

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Guru memegang peranan sangat penting dalam kesuksesan proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam membangun sikap positif dalam belajar, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, rasa ingin tahu, serta menciptakan kondisi-kondisi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (vokasional). Mengacu pada isi undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah kejuruan yang terletak di wilayah strategis di Deli Serdang, memiliki program studi Bisnis Kontruksi dan Properti (BKP), salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kompetensi BKP adalah Perencanaan Bisnis Kontruksi dan Properti. Mata pelajaran Perencanaan Bisnis Kontruksi dan Properti adalah mata pelajaran baru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, dikarenakan adanya perbaikan kurikulum pada tahun 2017 lalu. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan

Untuk membuat sebuah produk tetapi juga memiliki pengetahuan mengenai bisnis yang nantinya akan berguna ketika mereka menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, karena mata pelajaran Perencanaan Bisnis dan Kontruksi merupakan mata pelajaran baru, maka sumber media pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun siswa masih terbatas menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Keterbatasan sumber dan media pembelajaran ini juga berakibat pada kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, sering kali siswa melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran. Ada banyak media pembelajaran yang dapat dikembangkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, mengingat media pembelajaran yang disusun oleh guru dibawah 50% belum mencukupi kebutuhan yang ada, utamanya di kelas XI Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sangat membutuhkan sumber belajar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti pada kompetensi dasar menerapkan prosedur perhitungan kekuatan struktur bangunan gedung sederhana yang mana rata-rata pencapaian kompetensi dasar masih dibawah rata-rata standar kelulusan minimal (SKM).

Berdasarkan hasil observasi di SMK 1 Percut Sei Tuan yang dilakukan diperoleh hasil nilai ujian yang masih belum sesuai dengan kriteria nilai ketuntasan belajar rata-rata.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti Kelas XI BKP di SMK Percut Sei Tuan TP. 2020/2021

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2020/2021	<75	13	40,625	Tidak Kompeten
	76-79	10	31,25	Cukup Kompeten
	80-89	6	18,75	Kompeten
	90-100	3	9,375	Sangat Kompeten
	Jumlah	32	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil ujian siswa pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis Kontruksi dan Properti tahun 2020/2021 dengan jumlah siswa 32 orang yang memperoleh nilai <75 sebanyak 13 siswa, nilai 76-79 sebanyak 10 orang, nilai 80-89 sebanyak 6 orang, dan yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimum yaitu KKM 75 sesuai dengan standar kelulusan mata pelajaran Perencanaan Bisnis Kontruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Maka dengan begitu dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga kompetensi siswa dapat tercapai.

Salah satu dari jenis media pembelajaran yang paling dibutuhkan peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Bisnis Kontruksi dan Properti adalah sebuah modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk cetak yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik

mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan adanya modul sebagai sumber peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti Siswa BKP Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Sebagai Media Belajar Mandiri”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya adalah:

1. Siswa kurang memahami materi pada mata pelajaran perencanaan bisnis konstruksi dan properti kelas XI kompetensi keahlian bisnis konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Siswa menyalahgunakan waktu pembelajaran untuk aktivitas diluar pembelajaran pada mata pelajaran perencanaan bisnis konstruksi dan properti siswa BKP kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Kurangnya sumber belajar yang berupa buku referensi perencanaan BKP yang digunakan siswa kelas XI kompetensi keahlian BKP di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Perencanaan Bisnis Kontruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan diatas menyebabkan perlu adanya pembatasan masalah agar memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah dalam proses penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan bahan ajar berbasis modul mata pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti Siswa kelas XI pada Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Modul yang akan dikembangkan adalah modul dengan beberapa materi bukan modul mencakup satu semester.
3. Materi pelajaran yang akan dibahas pada pengembangan modul ini diantaranya, yaitu :
 - a. Memahami konsep Bisnis Konstruksi dan Properti (KD 3.1)
 - b. Mempresentsikan konsep bisnis konstruksi dan Properti (KD 1.1)
 - c. Menerapkan prosedur pemilihan lokasi tempat properti (KD 3.2)
 - d. Melaksanakan pemilihan lokasi tempat properti (KD 1.2)
 - e. Menerapkan prosedur legalitas dalam kepemilikan lokasi (KD 3.3)
 - f. Melaksanakan legalitas dalam kepemilikan lokasi (KD 1.3)
4. Pengembangan modul pembelajaran dibatasi pada tahap uji kelayakan yang dilaksanakan oleh ahli media, ahki materi, guru mata pelajaran, dan penilaian siswa Kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 . Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini, yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan modul mata pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti pada siswa kelas XI BKP ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul mata pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti berdasarkan ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

1.5 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Melaksanakan tahapan pengembangan modul yang tepat untuk menghasilkan suatu produk modul yang sesuai dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti.
2. Membuat modul mata pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti yang layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran dan siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 . Manfaat Pengembangan Produk

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dan pengembangan dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai cara mengembangkan modul pembelajaran .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya produk pengembangan modul diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran yang lebih baik, khususnya dalam meningkatkan nilai hasil belajar.

b. Bagi Guru

Dengan diadakannya pengembangan modul diharapkan nantinya guru dapat terinspirasi dan dapat belajar mengembangkan modul pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya dalam peningkatan modul pembelajaran.

d. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa dan digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan.

1.7. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian Pengembangan Modul

Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti di Kelas XI SMK Negeri 1 Percut

Sei Tuan adalah :

- a) Modul pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b) Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan penyusunan modul itu sendiri.

- c) Modul yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria kebenaran, kebahasaan, kejelasan kalimat serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang baik dan berkualitas

1.8 . Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran memiliki peran penting untuk perbaikan setiap media pembelajaran yang ada pada guru serta untuk meningkatkan kualitas dari media pembelajaran tersebut dan tidak terjadinya hanya berpusat pada satu media pembelajaran saja selama proses belajar mengajar berlangsung.

1.9 . Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran perencanaan bisnis konstruksi dan properti berbasis modul ini adalah :

a) Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan ini meliputi:

- 1) Dosen pembimbing memahami standar mutu media pembelajaran yang baik
- 2) *Peer reviewer*, ahli media, pengajar dan pendidik (*reviewer*) bidang studi perencanaan bisnis konstruksi dan properti yang baik
- 3) *Reviewer* memiliki pemahaman yang sama tentang kriteria kualitas modul yang baik.

b) Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan ini adalah :

- 1) Berupa media cetak yang merupakan media bahan ajar untuk guru dikelas pada mata pelajaran Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan